DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Kajian Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Sustainable Livelihood

Lina Lathifah[1], Rifki Khoirudin[2*]
[1,2]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Jl. Kapas No. 9 Yogyakarta 55166
*e-mail : rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Artikel Info

Received :
26 September 2021
Revised :
10 October 2021
Accepted :
19 November 2021

Kata Kunci :
Pendapatan, Nelayan, Sustainable Livelihood

Keywords :
Income, Fisherman, Sustainable Livelihood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan gill net di Kabupaten Bantul khususunya di Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis dengan pendekatan sustainable livelihood . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda (Ordinary Least Square). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 122 responden yang dipilih menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Variabel dependen yang digunakan dalam analisis ini yaitu pendapatan nelayan dan variabel independennya adalah modal manusia yang diukur dengan tenaga kerja, usia, serta pengalaman nelayan, modal alam yang diukur dengan jarak tempuh, modal finansial yang diukur dengan modal kerja, modal fisik yang diukur dengan kepemilikan perahu dan alat produksi, dan modal sosial yang dapat diukur dari keikutsertaan dalam organisasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan gill net di Kabupaten Bantul, sedangkan usia, pengalaman, jarak tempuh, kepemilikan perahu dan alat produksi, serta keikutsertaan organisasi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan gill net di Kabupaten Bantul.

Study of Fishermen's Income in Bantul Regency with a Sustainable Livelihood Approach

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect the income of gill net fishermen in Bantul Regency, especially in the villages of Poncosari, Gadingsari, Srigading, and Parangtritis with a sustainable livelihood approach. The data used in this study are primary and secondary data. The analytical tool used is multiple linear analysis (Ordinary Least Square). The sample in this study amounted to 122 respondents who were selected using a simple random sampling method (Simple Random Sampling). The dependent variable used in this analysis is the income of fishermen and the independent variables are human capital as measured by labor, age and experience of fishermen, natural capital as measured

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

by distance traveled, financial capital as measured by working capital, physical capital as measured with ownership of boats and means of production, and social capital that can be measured from participation in organizations. Based on the analysis carried out, it was found that labor and working capital had a significant effect on the income of gill net fishermen in Bantul Regency, while age, experience, mileage, ownership of boats and production equipment, and organizational participation were not significant on the income of gill net fishermen in Bantul Regency.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu bangsa. Sama seperti halnya di Indonesia, pembangunan nasional juga ditujukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat berdasarkan pancasila. Pembangunan nasional diarahkan demi terpenuhinya rasa aman , tentram, dan juga keadilan di masyarakat Indonesia. Namun saat ini dapat dilihat bahwa Indonesia belum mampu melaksanakan pembangunan nasional dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan presentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,78% atau sebanyak 26,42 juta orang pada Maret 2020. Angka tersebut meningkat 0,56% atau meningkat 1,63 juta orang dari September 2019.

Bersamaan pembangunan nasional, pembangunan Kelautan dan Perikanan juga mempunyai misi untuk menciptakan keadilan sosial, kelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi, kecerdasan dan kesehatan bangsa dengan meningkatkan konsumsi ikan dan peran laut sebagai kesatuan bangsa (Nikijuluw, 2002). Wilayah pesisir mengandung potensi pembangunan yang sangat produktif. Menurut (Christanto, 2010) 85% wilayah pesisir mengandung kehidupan kehidupan organisme laut yang bergantung pada ekosistem pesisir dan 90% tangkapan berasal perairan dangkal dan pesisir. Indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan yang besar karena memiliki banyak pulau dan sebagian wilayahnya terdiri dari dari wilayah perairan. Wilayah perairan Indonesia juga terdapat sekitar 27,2% dari seluruh spesies tumbuhan dan hewan yang ada di dunia. Hal tersebut menjadikan produksi perikanan tangkap Indonesia menempati posisi ketujuh dan kedua dunia untuk perairan umum dan perairan laut (FAO, 2016). Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki Indonesia tersebut dapat menjadi sasaran pembangunan berkelanjutan, yang mana manusia dalam hal ini berperan banyak untuk pemanfaatan sumber daya perikanan. Namun kelompok masyarakat nelayan di wilayah pesisir masih hidup dalam bayang-bayang kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan komitmen pendayagunaan sumber daya kelautan yang belum maksimal (Syahroni, 2010).

Keadaan tersebut juga dialami oleh kelompok masyarakat nelayan di pesisir pantai Kabupaten Bantul yang hidup dalam kemiskinan. Kabupaten Bantul sendiri terbagi menjadi 17 kecamatan dengan 3 kecamatan yang merupakan wilayah pesisir yaitu Kecamatan Sanden, Kretek, dan Srandakan, dan dari 3 kecamatan tersebut desa yang masih jika desa yang memiliki produksi perikanan adalah Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis. Menurut (Adenan, 2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa kondisi sosial, ekonomi dan budaya buruh nelayan *gill net* di Kabupaten Bantul DIY tepatnya di Desa Poncosari, Desa Srigading, dan Desa Parangtritis memiliki kategori memadai dan memprihatinkan. Memadai yang dimaksud adalah para nelayan buruh *gill net* memiliki

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

keterampilan khusus dalam kegiatan melaut dan juga produktif. Sedangkan memprihatinkan yang dimaksud yaitu keadaan yang menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan dan kemampuan dalam memasarkan hasil tangkapan nelayan. Selain faktor-faktor tersebut, kemiskinan yang terjadi di masyarakat nelayan pesisir pantai juga dipengaruhi oleh terbatasnya aset yang dimilik seperti (a) *natural asset, (b) human assets, (c)physical assets, (d) financial assets, (e) social assets* (Suryawati, 2005).

Adanya keterbatasan-keterbatasan serta ketidakpastian tersebut menjadikan nelayan hidup dalam kemiskinan dikarenakan penerimaan pendapatan nelayan yang sangat berfluktuatif. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh antara lain jumlah tenaga kerja, usia, pengalaman, jarak tempuh, modal kerja, kepemilikan perahu dan alat produksi, serta keikutsertaan. Menurut (Lamia, 2013) dalam penelitiannya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan sebab peran tenaga kerja dalam kegiatan menangkap ikan dengan jaring sangat penting dan dibutuhkan dalam memaksimalkan hasil tangkapan nelayan. Usia memiliki berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dikarenakan kekuatan fisik sesorang untuk melakukan suatu kegiatan berkaitan dengan umur. Semakin tua umur seseorang atau yang sudah melewati masa produktif, maka akan menyebabkan menurunkan produktifitasnya sehingga pendapatannya juga akan mengalami penurunan (Putri, 2013). Menurut (Aryanto dan Sudarti, 2017) pengalaman melaut juga dapat berpengaruh positif signifikan pada pendapatan nelayan, dengan pengalaman yang sudah lama maka dapat meningkatkan produksi ikan yang akan berdampak pula pada meningkatnya pendapatan nelayan. Selain itu dalam penelitian (Rahmasari, 2017) jarak tempuh jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan yang artinya bahwa apabila jarak yang ditempuh oleh nelayan semakin jauh saat melakukan kegiatan penangkapan ikan, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan.

Berdasarkan penelitian (Wardana dan Yuliarmi, 2018) modal kerja berpengaruh positif dan signifikan karena dengan modal yang sedikit atau bahkan kurang, maka kondisi tersebut akan menyebabkan ketidakmampuan dalam meningkatkan produksi perikanan, sehingga pendapatan juga akan menurun dan juga sebaliknya (Prakoso, 2013). Faktor kepemilikan perahu memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dikarenakan nelayan yang memiliki kapal sendiri akan memiliki pendapatan yang lebih besar dikarenakan nelayan dengan kepemilikan kapal sendiri tidak memiliki keterkaitan kontrak dengan pemilik perahu, sehingga akan lebih bebas dalam menentukan hasil dari kegiatan melaut (Arianti, 2015). Menurut (Kusuma dkk, 2018), modal sosial memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dikarenakan jaringan yang baik akan mempermudah penyebaran inforasi diantara para nelayan. Berdasarkan paparan pada uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan *gill net* di Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis dengan pendekatan *Sustainable Livelihood* yaitu modal manusia yang diukur dengan tenaga kerja, usia, serta pengalaman nelayan, modal alam yang diukur dengan jarak tempuh, modal finansial yang diukur dengan modal kerja, modal fisik yang diukur dengan kepemilikan perahu dan alat produksi, dan modal sosial yang dapat diukur dari keikutsertaan dalam organisasi.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

KAJIAN TEORI

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan dari semua penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Pendapatan yang diperoleh tersebut berupa uang, dan uang sendiri merupakan alat yang digunakan dalam pembayaran ataupun pertukaran. Fungsi pendapatan yang didapatkan yaitu dari produksi yang dihasilkan untuk selanjutnya akan dinilai dari total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. (Soekartawi, 2010).

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Dimana
TC = Total Biaya
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Variabel

Teori Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai aktivitas mengenai bagaimana sutau sumber daya (masukan) dimanfaatkan guna mendaptakan suatu produk (keluaran). Produksi ataupun memproduksi juga merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan nilai tambah atau nilai guna suatu barang (Putong, 2002). Korelasi antara input dan juga ouput ini dapat digambarkan ke dalam persamaan, tabel, ataupun grafik yang biasa disebut sebagai fungsi produksi. Menurut (Samuelson, 2002) fungsi produksi yaitu keterkaitan antara output maksimal yang dihasilkan menggunakan perangkat input yang mana dalam hal ini teknologi yang dianggap tetap, sehingga fungsi produksi ini ditetapkan oleh teknologi yang tersedia sehingga input/output merupakan fungsi dari karakteristik dari teknologi, peralatan, tenaga kerja, serta bahan yang digunakan.

Cobb-Douglas menjelaskan bahwa dalam fungsi produksi juga memasukkan total produksi sebagai fungsi dari modal dengan faktor tenaga kerja (*labour*) dan juga modal (*capital*). Fungsi produksi Cobb-Doulgas dapat dituliskan ke dalam rumus berikut ((Salvatore,2006) dalam (Kadji, 2004)):

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta} \quad (2)$$

Diketahui bahwa, Q adalah output dari faktor L (tenaga kerja) dan K (modal). A, α (*alpha*) dan β (*beta*) dalam fungsi tersebut adalah parameter-parameter positif yang ditentukan oleh data. Jika nilai A semakin besar, maka teknologi semakin maju. Parameter α (*alpha*) digunakan untuk melihat presentase kenaikan Q akibat adanya kenikan 1% L, sementara K konstan. Sedangkan parameter β (*beta*), mengukur presentase kenaikan Q karena adanya kenikan 1% K sementara L konstan. Dalam fungsi tersebut α (*alpha*) dan β (*beta*) merupakan elastisitas output dari adanya faktor modal dan tenaga kerja. Jadi apabila $\alpha+\beta = 1$, maka akan terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi. Demikian pula jika $\alpha+\beta > 1$, maka terdapat kenaikan tambahan hasil atas prosuksi dan apabila $\alpha+\beta < 1$, maka yang terjadi adalah tambahan hasil akan menurun atas produksi.

Nelayan

Nelayan yakni suatu orang yang mendapatkan pendapatan dari hasil penangkapan biota laut. Sedangkan menurut (Ermayanti, dkk, 2015) nelayan dapat diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Berdasarkan (Ermayanti dkk, 2015) nelayan dapat dikelompokkan ke dalam nelayan kecil, nelayan

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

gendong, nelayan pemilik, nelayan tradisional, nelayan penggarap (buruh/pekerja), nelayan, dan perusahaan/industri penangkapan ikan. Menurut waktu yang digunakan dalam kegiatan penangkapan, nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan penuh, nelayan utama, dan nelayan sambilan tambahan.

Konsep Strategi penghidupan berkelanjutan (Sunstainable Livelihood)

Penghidupan menurut (DFID, 1999) yaitu suatu kemampuan, aset dan kegiatan yang dibutuhkan dalam memenuhi atau menjalani kehidupan. Penghidupan digambarkan dengan kemampuan (*capabilities*), kepemilikan sumber daya *(assets*), dan juga kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu atau rumah tangga (Chambers dan Conway, 1992). Menurut (Baiquni, 2007) aset penghidupan (*livelihood*) dapat dibagi menjadi lima yaitu manusia, modal natural, modal sosial, modal fisik, serta modal finansial. Dalam menghadapi kerentanan yang terjadi pada sumber daya laut maka diperlukan strategi untuk melangsungkan kehidupan berkelanjutan dengan bertumpu pada aset penghidupan seperti modal manusia, modal alam, modal finansial, modal sumberdaya, serta modal sosial. Kemampuan mengkombinasikan ataupun menguasai aset tersebut nantinya akan mempengaruhi strategi penghidupan dan juga *income* yang akan dihasilkan.

Modal Manusia

Modal manusia merupakan modal yang dimiliki sesorang guna memperoleh akses penghidupan yang lebih baik (Baiquni, 2006). Menurut (Faridah, 2013) Teori Human Capital atau teori mutu modal manusia yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa hasil produksi dapat dipengaruhi oleh adanya suatu keahlian, batas, kreatifitas, serta pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Modal manusia dalam riset ini diukur tenaga kerja, usia, dan pengalaman.

Tenaga kerja diartikan sebagai semua masyarakat yang telah memasuki usia kerja dan siap untuk memenuhi permintaan barang dan jasa yang kaitannya dengan kegiatan produksi. Pada penelitian ini tenaga kerja diukur dari banyaknya orang yang ikut melaut dalam satu perahu yang digunakan (satuan jiwa).

Usia merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam suatu usaha, dengan usia yang masih dalam kategori produktif yaitu sekitar umur 15-64 tahun akan lebih cepat dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan usaha. Pada penelitian ini usia diukur dari jumlah tahun usia nelayan yang aktif melakukan kegiatan melaut (satuan tahun).

Pengalaman merupakan suatu periode waktu seorang pekerja yang bekerja dibidangnya semasa hidupnya. Pengalaman yang dimaksud pada penelitian ini ialah seseorang yang telah bekerja sebagai nelayan dalam kurun waktu tertentu (satuan tahun).

Modal Alam

Modal alam merupakan modal penghidupan yang bersumber dari alam (DFID, 1999). Modal alam lebih kepada kepemilikan penguasaan bersana atas sumber daya alam. Hal tersebut tentunya beragam sesuai dengan wilayah masing-masing baik dari karakteristiknya maupun ketersediaanya sehingga tercipta pola penghidupan masyarakat (Baiquni, 2007). Modal alam pada riset ini diukur dengan jarak tempuh nelayan dalam melaut. Jarak tempuh nelayan dalam melaut pada penelitian ini mengacu pada rata-rata jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam kegiatan produksi/menangkap ikan (satuan km).

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Modal Finansial

Modal finansial merupakan modal keuangan yang dimiliki dan digunakan dalam menunjang kehidupan masyarakat. Modal finansial ini dapat berupa cadangan ataupun persediaan dana yang berasal dari pribadi ataupun pihak lain (DFID, 2001). Modal finansial dalam penelitian ini diwakili oleh modal kerja yang digunakan oleh nelayan. Modal kerja ialah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha guna menjalankan usaha/pekerjaannya. Modal kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah biaya-biaya yang digunakan dalam melaut. Biaya-biaya tersebut dapat meliputi : makan, upah tenaga kerja, bensin, solar, serta peralatan menangkap ikan dalam sekali melaut (satuan Rp).

Modal Fisik

Modal fisik yaitu fasilitas dan saran prasarana yang berguna untuk mendukung penghidupan masyarakat. Penguasaan sumber daya fisik menujukkan gambaran kemudahan akses rumah tangga dalam memenuhi kehidupan masyarakat. Menurut (DFID, 1999) modal fisik dalam penelitian ini diukur dari kepemilikan perahu dan alat produksi yang dapat menunjang kehidupannya. Kepemilikan perahu dan alat produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Pada riset ini variabel kepemilikan perahu dan alat produksi merupakan variabel *dummy* dengan skor 0 = sewa dan 1 = milik sendiri.

Modal Sosial

Modal sosial ialah sumber daya sosial yang memiliki manfaat bagi penghidupan masyarakat. Menurut (DFID, 2001) sumber daya sosial umumnya bersifat *integible*, yang tidak mudah diukur. Modal sosial yang dimiliki masyarakat ini menunjukkan bagaimana rumah tangga memiliki interaksi atau relasi dengan masyarakat sosial lainnya. Hal tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan Putnam dalam (Field, 2010), dimana modal sosial ialah bagian dari kehidupan sosial sehingga dapat berguna dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Modal sosial juga dapat memungkinkan tercapainya suatu tujuan, sehingga dapat dikatakan modal sosial ini juga bersifat produktif (Coleman, 2009). Modal sosial ini dapat berupa keikutsertaan nelayan dalam organisasi. Organisasi yaitu suatu bentuk tempat yang terdiri dari beberapa orang dengan tujuan tertentu. Organisasi masyarakat berfungsi sebagai media untuk mendapatkan informasi ataupun jaringan yang lebih luas. Keikutsertaan organisasi pada penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana skor 0 = tidak ikut organisasi dan 1 = ikut organisasi.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja ialah penggerak dari faktor produksi lainnya, sehingga peran tenaga kerja sangat dibutuhkan. Pada teori ekonomi terdapat hukum *The Law Of Diminishing Return* yaitu jika tenaga kerja ditambah terus-menerus sebanyak satu unit, pada awalnya akan meningkatkan produksi, namun pada titik tertentu penambahan tenaga kerja akan menurunkan jumlah produksi. Menurut (Lamia, 2013) dalam kegiatan penangkapan ikan dibutuhkan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja dalam hal ini memiliki pengaruh signifikan guna meningkatkan pendapatan nelayan.

Hubungan Usia dengan Pendapatan

Usia yang masih dalam kategori produktif yaitu sekitar umur 15-64 tahun akan lebih cepat dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan usaha. Oleh karena itu usia memiliki

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dikarenakan kekuatan fisik sesorang untuk melakukan suatu kegiatan berkaitan dengan umur. Semakin tua umur seseorang atau yang sudah melewati masa produktif, maka akan menyebabkan menurunkan produktifitasnya sehingga pendapatannya juga akan mengalami penurunan (Putri, 2013).

Hubungan Pengalaman dengan Pendapatan

Pengalaman merupakan suatu periode waktu seorang pekerja yang bekerja dibidangnya semasa hidupnya. Penangkapan hasil laut akan semakin efektif dan efisien apabila pengalaman yang dimiliki semakin lama, sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima (Indriyono, 1999). Selain itu menurut (Aryanto dan Sudarti, 2017) pengalaman melaut juga berdampak positif signifikan pada pendapatan nelayan, dengan semakin bertambahnya pengalaman maka dapat meningkatkan produksi ikan yang akan berdampak pula pada meningkatnya pendapatan nelayan.

Hubungan Jarak Tempuh dengan Pendapatan

Jarak tempuh nelayan merupakan rata-rata jarak yang ditempuh oleh nelayan saat melaut (Astuti, 2015). Menurut (Dahuri, 2004) dengan jarak yang jauh akan memungkinkan peningkatan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan. Pada riset yang dilakukan (Rahmasari, 2017) menyatakan bahwa jarak tempuh jarak tempuh berdampak positif terhadap pendapatan nelayan yang artinya bahwa jika jarak tempuh nelayan semakin jauh saat melakukan kegiatan penangkapan ikan, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan.

Hubungan Modal dengan Pendapatan

Modal yaitu biaya guna menjalankan usaha/pekerjaannya. Dalam fungsi produksi modal berperan dalam terciptanya proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar. Modal berpengaruh positif signifikan dikarenakan dengan modal yang sedikit akan sulit bagi nelayan untuk meningkatkan, sehingga pendapatan juga akan menurun dan juga sebaliknya (Prakoso, 2013).

Hubungan Kepemilikan Perahu dan Alat Produksi dengan Pendapatan

Kepemilikan perahu dan alat produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Nelayan dengan status kepemilikan kapal sendiri akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar karena tidak memiliki keterkaitan kontrak dengan pemilik perahu, sehingga akan lebih bebas dalam menentukan hasil dari kegiatan melaut (Arianti, 2015).

Hubungan Keikutsertaan Organisasi dengan Pendapatan

Organisasi ialah suatau tempat yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Organisasi di dalam masyarakat berfungsi sebagai media untuk mendapatkan informasi ataupun jaringan yang lebih luas. Oleh karena itu keikutsertaan dalam suatu organisasi juga berperan penting, salah satunya bagi pendapatan nelayan. Menurut (Kusuma dkk, 2018) modal sosial memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Hal tersebut dikarenakan jaringan yang baik akan mempermudah penyebaran inforasi diantara para nelayan.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Hipotesis

Hipotesis ialah suatu dugaan yang bersifat sementara pada kasus yang akan diuji. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis antara lain:
H1: Terdapat pengaruh positif antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan gillnet
H2: Terdapat pengaruh positif antara usia dengan pendapatan nelayan gillnet
H3: Terdapat pengaruh positif antara pengalaman dengan pendapatan nelayan gillnet.
H4: Terdapat pengaruh positif antara jarak tempuh dengan pendapatan nelayan gillnet.
H5: Terdapat pengaruh positif antara modal kerja dengan pendapatan nelayan gillnet.
H6: Terdapat pengaruh positif antara kepemilikan perahu dan alat produksi dengan pendapatan nelayan gillnet.
H7: Ada pengaruh positif antara keikutsertaan organisasi dengan pendapatan nelayan gillnet.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif sehingga semua informasi atau data yang digunakan berbentuk kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Deskriptif kuantitatif berarti bahwa semua informasi atau data berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan pada riset ini dikarenakan terdapat kejelasan unsur, tujuan, sumber data, dan subjek, menggunakan sampel dilakukan analisis setelah data terkumpul, serta kejelasan desain penelitian, yang mana sifat umum tersebut merupakan sifat dari penelitian kuantitatif (Arikunto, 2010). Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak kedua yang berkaitan atau tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder pada riset berasal dari website resmi seperti Dinas Perikanan dan Kelautan, Kabupaten Bantul, Desa Poncosari, Desa Gadingsari, Desa Srigading, dan Desa Parangtritis dan juga Badan Pusat Statistik. Sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Data primer didapatkan dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisioner.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan berada di pesisir pantai Kabupaten Bantul tepatnya di Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis. Hal tersbut didasarkan masih adanya produksi perikanan di Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini meliputi seluruh nelayan yang ada di Kabupaten Bantul. Berdasarkan data monografi Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis tahun 2019, jumlah nelayan yang ada di Desa Panrangtritis adalah 121 orang, Desa Srigading terdapat 4 nelayan, Desa Gadingsari terdapat 8 nelayan, dan di Desa Poncosari terdapat 42 orang nelayan. Sampel pada riset ini yaitu sebagian nelayan gillnet yang ada di Desa Poncosari, Gadingsari, Srigading, dan Parangtritis. Perhitungan banyaknya sampel peneliti berdasarkan presentase dari jumlah populasi yang terjangkau. Rumus solvin digunakan pada riset ini dalam kaitannya penentuan ukuran sampel (Sugiyono, 2016):

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2} \quad (3)$$

Dimana
n = ukuran sampel

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

N = ukuran populasi
α = taraf signifikansi (*error*) sebesar 5% (0,05)

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan secara linier antar variabel. Pada riset ini akan diuji pengaruh Tenaga Kerja ($X_{1,}$), Usia (X_2), Pengalaman (X_3), Jarak Tempuh (X_4), Kepemilikan Perahu Dan Alat Produksi (X_5) sebagai variabel dummy, Modal Kerja (X_6), dan Keikutsertaan Organisasi (X_7) sebagai variabel dummy terhadap Pendapatan Nelayan *Gillnet* (Y).

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y= \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 e \qquad (4)$$

Dimana;

Y = Pendapatan Nelayan Gillnet
α = Konstanta/*Intercept*
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien regresi
X_1 = Tenaga Kerja
X_2 = Usia
X_3 = Pengalaman
X_4 = Jarak Tempuh
X_5 = Kepemilikan Perahu Dan Alat Produksi,
X_6 = Modal Kerja
X_7 = Keikutsertaan Organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan dalam sekali melaut dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Pendapatan Responden

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
100.000-200.000	6	4,92%
300.000-400.000	41	33,61%
500.000-600.000	56	45,90%
>600.000	19	15,57%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel tersebut memperlihatkan jika pendapatan nelayan di Kabupaten Bantul dalam sekali melaut paling banyak sekitar Rp.500.000-Rp.600.000 dengan presentase sebesar 45,90%.

Distribusi responden berdasarkan tenaga kerja dalam sekali melaut dijelaskan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Tenaga Kerja Responden

Tenaga Kerja (Orang)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
2	103	84,43%
3	19	15,57%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Dari tabel tersebut memperlihatkan jika tenaga kerja dikelompokkan menjadi 2 orang dan 3 orang. Namun kebanyakan tenaga kerja yang digunakan nelayan di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 2 orang dengan frekuensi sebanyak 103 orang atau sekitar 84,43%.

Tabel 3. Distribusi Tenaga Kerja Responden

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-30	13	10,65%
31-40	39	31,97%
41-50	37	30,33%
51-60	29	23,77%
61-70	3	2,46%
71-80	1	0,82%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Pada usia tersebut distribusi responden berdasarkan usia Sebagian besar berkisar antara umur 31-40 tahun dengan jumlah sebanyak 39 orang dan persentase 31,97 persen yang mana usia tersebut termasuk ke dalam usia produktif.

Adapun distribusi responden berdasarkan pengalaman dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Pengalaman Responden

Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1-10	25	20,50%
11-20	73	59,83%
21-30	24	19,67%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel tersebut memperlihatkan jika pengalaman yang dimiliki sebagian besar antara 11-20 tahun dengan jumlah 73 orang atau 59,83%.

Distribusi responden berdasarkan jarak tempuh nelayan dalam sekali melaut dijelaskan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Pengalaman Responden

Jarak Tempuh (Km)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
3-5	98	80,32%
6-8	24	19,68%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel tersebut memperlihatkan jika jarak tempuh dikategorikan menjadi 2 yaitu jarak tempuh antara 3-5 km dan juga 6-8 km. Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, kebanyakan jarak yang ditempuh nelayan di Kabupaten Bantul dalam melaut yaitu berkisar antara 3-5 km dengan jumlah 98 orang dan presentase sebesar 80,32%.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Adapun modal kerja nelayan dalam sekali melaut dijeaskan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Modal Kerja Responden

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
100.000-150.000	38	31,15%
200.000-250.000	70	57,38%
≥300.000	14	11,47%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Pada tabel tersebut memperlihatkan jika nelayan menggunakan modal tertinggi yaitu Rp. 200.000- Rp. 250.000 sebanyak 70 orang dengan presentase 57,38%.

Distribusi responden menurut kepemilikan perahu dijelaskan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Kepemilikan Perahu Responden

Kepemilikan Perahu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sewa	68	55,73%
Milik Sendiri	54	44,27%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel tersebut diperlihatkan jika nelayan dalam melakukan aktivitas melautnya menggunakan perahu sewaan dengan jumlah 68 orang dan presentase sebesar 55,73%. Sedangkan nelayan yang memiliki perahu sendiri berjumlah 54 orang dengan presentase 44,27%.

Distribusi responden berdasarkan keikutsertaan organisasi dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Keikutsertaan Organisasi Responden

Kepemilikan Perahu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Ikut Organisasi	34	27,87%
Ikut Organisasi	88	72,13%
Total	122	100%

Sumber: Data diolah, 2021.

Pada tabel berikut dapat diperlihatkan jika kebanyakan responden tergabung dalam suatu organisasi dengan jumlah 88 orang dan presentase sebesar 72,13%. Sedangkan 34 nelayanlainnya tidak ikut dalam organisasai dengan presentase 27,87%.

Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas dengan metode *split half item* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap dan didapatkan nilai korelasi 0.304345875**.** Setelah itu hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r = \frac{2(0.304346)}{1+0.304346}$$

$$r = 0.466664$$

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

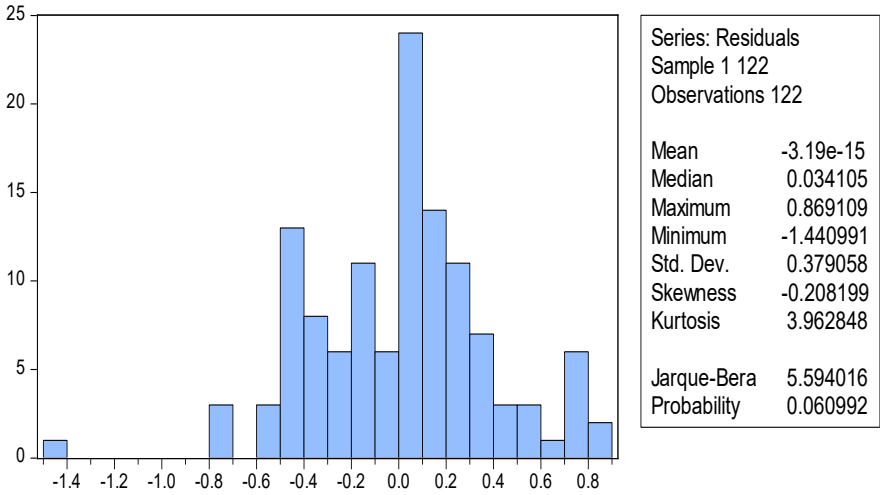
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil yaitu nilai r hitung (0,466664) lebih besar dari r tabel (n=122; α = 0,05) yaitu 0,148, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada riset ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque Bera* dan ditunjukkan pada gambar 1 berikut :



Sumber : Data diolah, 2021.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan *E-views* didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* yaitu 0,060992. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi normal dan tidak terdapat masalah normalitas.

Analisis Linier Berganda

Hasil uji regresi dapat ditunjukkan oleh tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi

Variabel	**Koefisisen Regresi**	**t-Statistic**	**Prob**
Konstanta	3.019960	1.654212	0.1008
Tenaga Kerja	0.705083	2.917263	0.0043
Usia	0.038659	0.220431	0.8259
Pengalaman	0.037507	0.260980	0.7946
Jarak Tempuh	0.207068	1.491751	0.1385
Modal Kerja	0.729226	5.214384	0.0000
Kepemilikan Perahu	0.028527	0.359677	0.7198
Keikutsetaan Organisasi	0.051490	0.584300	0.5602
R-Square	0.300210		
Adjust R-Square	0.257240		
F-statistic	6.986574		
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data diolah, 2021.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Berdasarkan tabel 9, maka persamaan regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam rumus berikut ini:

Pendapatan (Y) = 3.019960 + 0.705083 Tenaga Kerja + 0.038659 Usia + 0.037507 Pengalaman + 0.207068 Jarak Tempuh + 0.729226 Modal Kerja + 0.028527kepemilikan Perahu + 0.051490 Keikutsertaan Organisasi + e_i

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Squared)* sebesar 0.300210. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, yang berarti bahwa 30,0210% faktor dari Pendapatan Nelayan Gillnet (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Tenaga Kerja ($X_{1,}$), Usia (X_2), Pengalaman (X_3), Jarak Tempuh (X_4), Modal Kerja (X_5) sebagai variabel dummy, Kepemilikan Perahu Dan Alat Produksi (X_6), dan Keikutsertaan Organisasi (X_7) sebagai variabel dummy. Sedangkan, sisanya sebesar 69,979% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Dari hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian didapatkan nilai probabilitas signifikansi f-statistik yaitu 0,000000. Nilai probabilitas signifikansi F-statistik menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (0,000000 < 0,05), maka dapat dikatakan jika menolak H0 dan menerima H1 yang berarti Tenaga Kerja, Usia, Pengalaman, Jarak Tempuh, Modal Kerja, Kepemilikan Perahu Dan Alat Produksi sebagai variabel dummy dan Keikutsertaan Organisasi sebagai variabel dummy secara bersamaan atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Nelayan Gillnet.

Uji Apriori

Uji apriori ekonomi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat kesesuaian tanda dan intensitas hubungan ekonomi dengan cara melakukan perbandingan kesesuaian antara variabel estimasi yang digunakan dengan menggunakan teori ekonomi. Hasil uji apriori dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Tenaga Kerja	+	+	Sesuai
Usia	+	+	Sesuai
Pengalaman	+	+	Sesuai
Jarak Tempuh	+	+	Sesuai
Modal Kerja	+	+	Sesuai
Kepemilikan Perahu	+	+	Sesuai
Keikutsertaan Organisasi	+	+	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini untuk memperoleh hasil uji T digunakan tingkat signikansi sebesar 5% dan nilai t-hitung sebesar 1,65833 yang diperoleh dari :

df = {α; (n-k)}

df = {5%; (122-8)}

df = {5%; (114)}

df = 1,65833

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Tabel 11. Hasil Uji Apriori

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Tenaga Kerja	2.917263	1,65833	Signifikan
Usia	0.220431	1,65833	Tidak Signifikan
Pengalaman	0.260980	1,65833	Tidak Signifikan
Jarak Tempuh	1.491751	1,65833	Tidak Signifikan
Modal Kerja	5.214384	1,65833	Signifikan
Kepemilikan Perahu	0.359677	1,65833	Tidak Signifikan
Keikutsertaan Organisasi	0.584300	1,65833	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tenga kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan *gillnet* di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan apabila adanya tambahan tenaga kerja, maka akan menyebabkan pendapatan nelayan *gillnet* mengalami peningkatan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti pada riset (Lamia, 2013) bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan *gillnet* dikarenakan untuk memperoleh hasil tangkap yang maksimal diperlukan tenaga kerja yang dalam hal ini penangkapan yang menggunakan jaring.

Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa usia tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan *gillnet* di Kabupaten Bantul dan sejalan pada riset (Wibowo dan Triarso, 2018) yang mana umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan melaut baik nelayan muda ataupun tua kemungkinan bisa mendapatkan hasil yang sama. Dalam beberapa kasus nelayan muda bisa mendapatkan hasil melebihi dari nelayan yang tua karena lebih produktif.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasar pada hasil pengujian dapat diketahui bahwa pengalaman tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan *gillnet* di Kabupaten Bantul. Sejalan pada riset (Indara dkk, 2017) jika pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dikarenakan pengalaman yang dimiliki nelayan tidak selalu mempengaruhi hasil yang didapatkan. Responden dalam hal ini nelayan bisa saja baru beberapa tahun menggeluti pekerjaan sebagai nelayan, namun mampu beradaptasi dengan baik dengan dibekali oleh kemampuan serta teknik yang baik dalam, sehingga hasil tangkapan yang didapatkan akan meningkat dan akan berakibat pada naiknya pendapatan yang diterima. Tidak berkembangnya pola pikir serta tidak ada inovasi-inovasi di dunia perikanan juga dapat berpengaruh pada hasil yang didapatkan. Secara umum nelayan di Kabupaten Bantul cenderung lebih menggunakan cara tradisional dalam kegiatan melaut, sehingga proses produksi cenderung tidak akan meningkat.

Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa jarak tempuh tidak signifikan terhadap pendapatan nealayan *gillnet* di Kabupaten Bantul. Hal tersebut dikarenakan faktor

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

cuaca yang tidak mendukung atau tidak bisa diperkirakan sebelumnya sehingga jarak tempuh nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu apabila jarak yang ditempuh nelayan semakin jauh, maka biaya operasional semakin tinggi. Sama seperti halnya penelitian oleh (Dahar, 2016) yang menyatakan jika variabel jarak tempuh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nealayan *gillnet* di Kabupaten Bantul. Modal yang digunakan nelayan gillnet di Kabupaten Bantul ini berupa biaya yang digunakan dalam aktivitas melaut atau penangkapan ikan. Besarnya modal yang digunakan akan berdampak pada peningkatan proses produksi yang dilakukan sehingga pendapatan juga akan bertambah. Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, dikarenakan modal akan memberikan dukungan dalam upaya peningkatan pendapatan yang diperoleh. Modal atau biaya ialah faktor yang berperan penting dalam kegiatan usaha baik skala kecil, menengah ataupun besar (Tambunan, 2002).

Pengaruh Kepemilikan Perahu Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan perahu namun tidak signifikan terhadap pendapatan nealayan *gillnet* di Kabupaten Bantul. Kondisi ini dikarenakan pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang tidak menentu perolehan pendapatannya, sehingga bisa saja nelayan yang mempunyai perahu sendiri lebih sedikit memperoleh pendapatan, namun pada saat yang bersamaan nelayan yang menyewa perahu memperoleh lebih banyak hasil tangkapan, sehingga pendapatannya akan naik, meskipun harus membayar sewa perahu dengan juragan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan (Kusbiyantoro, 2005) menyatakan penerapan atau pembayaran PPP (Pungutan Pemgusahaan Perikanan) dan PHP (Pungutan Hasil Perikanan) akan mempengaruhi pendapatan nelayan dengan status kepemilikan kapal sendiri/pemilik kapal, tetapi hal tersebut tidak berlaku pada nelayan yang tidak memilki kapal sendiri, karena nelayan yang menyewa kapal tidak diharuskan membayar PPP (Pungutan Pemgusahaan Perikanan) dan PHP (Pungutan Hasil Perikanan) seperti yang dilakukan oleh nelayan dengan status kepemilikkan kapal sendiri. Selaras dalam penelitian (Fauzi, 2016) jika kepemilikan perahu memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Terhadap Pendapatan Nelayan

Keberadaan organisasi nelayan akan dapat mempermudah dalam mencari modal kerja serta bertukar informasi dan juga pendapat, sehingga keberadaan organisasi diharapkan mampu memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan (Prakoso, 2013). Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil riset ini yang mana variabel keikutsertaan organisasi dalam penelitian ini tidak signifikan terhadap nelayan *gillnet* di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang tidak bisa diprediksi perolehan pendapatannya. Selain itu di Kabupaten Bantul juga terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang biasanya nelayan langsung menjual hasil tangkapan ke Tempat Penjualan Ikan ataupun langsung di jual ke pembeli yang ada di pantai, sehingga nelayan yang ada di Kabupaten Bantul sudah memiliki chanel/pemasarannya sendiri. Selain itu organisasi yang ada juga tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

kebermanfaatan organisasi nelayan yang ada tidak terlalu dirasakan oleh nelayan *gillnet* di Kabupaten Bantul.

SIMPULAN

Berdasarkan uji simultan (Uji F), nilai probabilitas 0,000000 atau < 0,05, sehingga akan menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Nelayan *Gillnet* di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uji parsial (Uji T) variabel Tenaga Kerja ($X_{1,}$), dan Modal Kerja (X_5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan gillnet di Kabupaten Bantul dikarenakan nilai t-hitung variabel tenaga kerja (2.917263) dan modal kerja (5.214384) lebih besar dari t-tabel (1,65833). Sedangkan variabel Usia (X_2), Pengalaman (X_3), Jarak Tempuh (X_4) Kepemilikan Perahu Dan Alat Produksi (X_6) sebagai variabel dummy, dan Keikutsertaan Organisasi (X_7) sebagai variabel dummy tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan gillnet di Kabupaten Bantul karena nilai t-hitung variabel-variabel tersebut leboh kecil dari nilai t-tabel.

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasikan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R_2) sebesar 0.300210. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, yang berarti bahwa 30,0210% faktor dari Pendapatan Nelayan Gillnet (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Tenaga Kerja ($X_{1,}$), Usia (X_2), Pengalaman (X_3), Jarak Tempuh (X_4), Modal Kerja (X_5), Kepemilikan Perahu Dan Alat Produksi (X_6) sebagai variabel dummy, dan Keikutsertaan Organisasi (X_7) sebagai variabel dummy. Sedangkan, sisanya sebesar 69,979% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan *gillnet* di Kabupaten Bantul diharapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan lebih memperhatikan kesejahteraan nelayan dengan memberikan bantuan berupa modal kerja dikarenakan modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan nelayan. Selain itu penambahan tenaga kerja juga dirasa perlu dilakukan, karena dalam kegiatan usaha penangkapan ikan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam hal ini kaitannya dengan pengoperasian perahu dan juga jaring *gill net* yang digunakan, namun dalam penentuan jumlah tenaga kerja juga harus memperhatikan kapasitas muatan perahu yang digunakan guna mengefisienkan biaya sehingga hasil yang diperoleha akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adenan, Dermawan. (2002). "Kajian Faktor Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Buruh Nelayan Gillnet Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

Agunggunanto, E. Y. dan Arianti, F. (2015). Model Penentu Pendapat Nelayan Di Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. Universitas Stikubank Semarang: 1-11.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aryanto, D.A., & Sudarti. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendang Biru Desa Tambak Rejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 16-29.

Astuti, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(4), 111-125.

Baiquni, Muhammad. (2006). "Pengelolaan Sumberdaya Perdesaan Dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga Di Provinsi DIY Pada Masa Krisis (1998-2003). *Disertasi*. Program Doktoral Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Baiquni, M. (2007). *Strategi Penghidupan Di Masa Kritis: Belajar Dari Desa*. Yogyakarta: Ideas Media.

Chambers, R. & Conway, G. (1992). *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts For The 21 Century. Ids Discussion Paper 296.* Institute Of Development Studies.

Christanto, J. (2010). *Pengantar Pengelolaan Berkelanjutan Sumber Daya Wilayah Pesisir.* Yogyakarta: Deepublish.

Coleman, J. (2009). *Social Capital In The Creation Of Human Capital*. New York: Mcgraw-Hill Book Company.

Dahar, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agropolitan*, 3(3), 9–21.

Dahuri, R. (2004). *Membangun Kelautan Dan Perikanan*. Jakarta: Bening.

DFID. (1999). Sustainable Livelihood Guidance Sheets. Department For International Development,. Retrieved From http://www.livelihoods.org/.

_____. (2001). Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Department For International Development,. Retrieved From http://www.livelihoods.org/

Djellal, F. (2013). The Productivity Challenge In Services: Measurement And Strategic Perspectives. *The Service Industries Journal*, 33(4), 1–18.

Ermayanti, Efendi, N., & Hidayat, M. (2015). Teknologi Penangkapan Ikan Pada Masyarakat Nelayan Di Nagari Pasar Lama Air Haji, Kecamatan Linggosari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Antropologi*, 17(1), 23-38

FAO. (2016). Cattle Meat Production. Retrieved From Http://Foodstandards.Gov.Au

Fauzi, B. W. Dan A. (2016). The Role "Social Cushion" On The Livelihood Of Small Scale Fishers In Java. (21), 225–235.

Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Bantul Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*, 2(1), 91-97.

Indriyono, G. (1999). *Manajemen Operasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

Kadji, Y. (2004). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya.

Kusbiyantoro, R. Nanang. (2005). Pengaruh Penerapan Pungutan Pengusahaan Perikanan (PPP) Dan Pungutan Hasil Perikanan (PHP) Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Long Line Di Kabupaten Cilacap. *Tesis.* Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang

Kusuma, D., Setiawina, I.N.D., & Utama, I.M.S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* 7(11), 2437–2466.

Lamia, K. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA.* 1(4), 1748–1759.

Nikijuluw, V. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

Prakoso, Jati. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal Dan Teknologi Terhadap Peningkatan

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8044

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi.* Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang.

Putong. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 173–180.

Rahmasari, L. (2017). Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Berkerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim,* 16(2), 163–174.

Samuelson, P. A. Dan W. D. N. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soekartawi. (2010). *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(3), 121–129.

Syahroni. (2010). *RPJMN 2010-2014. Biro Perencanaan Kementerian Perindustrian.*

Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.

Wardana, I.N.W. & Yuliarmi, N.Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan,* 7(12), 2549–2579.

Wibowo, B.A., Triarso I. & Suroyya, A.N. (2018). Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net Di Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak. *Jurnal Perikanan Tangkap*. 2(3), 29–36.